

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Umum MTs Tarbiyatul Banin Winong Pati

#### 1. Profil Madrasah

MTs Tarbiyatul Banin termasuk madrasah yang bertempat di Desa Pekalongan Kecamatan Winong Kabupaten Pati. MTs Tarbiyatul Banin dibangun dengan luas 2056m sejak tahun 1965 dengan nomor statistik sekolah 121233180012 yang terakreditasi A dan nomor induk sekolah 20364133. Sarana serta prasarana di MTs Tarbiyatul Banin cukup memadai serta cukup lengkap sehingga bisa mempermudah peserta didik dalam menjalankan proses belajar mengajar. *Out-put* dari madrasah tersebut mampu menghasilkan generasi yang berprestasi serta berakhlakul karimah. MTs Tarbiyatul Banin mempunyai keunggulan lainnya yakni mempunyai lapangan sepak bola sesuai standart yang terpisah dengan lapangan upacara, lapangan volly, musholla, serta perpustakaan.<sup>1</sup>

#### 2. Visi dan Misi MTs Tarbiyatul Banin Winong Pati

a. Visi Madrasah Tsanawiyah Tarbiyatul Banin: “Terwujudnya lulusan yang terdepan dalam ilmu serta terpuji dalam laku”

b. Misi Madrasah Tsanawiyah Tarbiyatul Banin

- 1) Menyelenggarakan proses belajar mengajar yang efektif menurut metode modern serta salafi.
- 2) Memberi peningkatan penghayatan serta pengamalan ajaran agama Islam sesuai syariat ala *ahlu as sunnah wa al jama`ah* sebagai landasan pemikiran serta tindakan kebijakan pada kehidupan sehari-hari.
- 3) Mendorong, menanamkan, menghayati serta mengamalkan akhlak.
- 4) Membekali serta mempersiapkan peserta didik dengan keterampilan yang mereka butuhkan untuk siap menghadapi masyarakat seusianya.
- 5) Menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan bakat serta minat masing-masing anak.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Observasi MTs Tarbiyatul Banin pada 1 oktober 2021

<sup>2</sup> Observasi MTs Tarbiyatul Banin pada 20 Oktober 2022

## B. Deskripsi Data Penelitian

### 1. Data Tentang Implementasi Nilai Pendidikan Islam Dalam *Thaharah* Melalui Penerapan Program 5K (Kebersihan, Keindahan, Kelengkapan, Ketertiban dan Keamanan) di MTs Tarbiyatul Banin Winong Pati

MTs Tarbiyatul Banin merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menerapkan program kebersihan yang termuat dalam 5K. Program 5K merupakan program yang dibuat oleh kepala sekolah melalui wakil kepala bidang sarana prasarana sebagai upaya untuk menanamkan nilai pendidikan Islam dalam *thaharah* di dalamnya. Program 5K meliputi kebersihan, keindahan, kelengkapan, ketertiban dan keamanan. Program kebersihan yang termuat dalam 5K tersebut adalah program dari madrasah dalam rangka untuk mengawal kebersihan lingkungan di MTs Tarbiyatul Banin yang berupa perlombaan antar kelas.

Program kebersihan 5K dimulai sejak tahun 2015 yang awalnya tentang lomba antar kelas dalam mengisi *classmeeting*. Pada pelaksanaannya setiap siswa wajib menjaga kelas sesuai kriteria sesuai 5K yaitu kebersihan, keindahan, kelengkapan, ketertiban dan keamanan. Setiap hari guru masuk ke setiap kelas memberikan penilaian sesuai dengan format penilaian yang telah ditentukan. Hasil penilaian akan diakumulasikan di akhir bulan (minggu ke empat akhir bulan). Hasil akumulasi penilaian akan diumumkan pada hari senin pagi (setelah upacara) di awal bulan berikutnya untuk ditentukan pemenang lomba 5K antar kelas tersebut. Kelas yang menang akan diberikan penghargaan berupa piala bergilir dan sertifikat lomba 5K antar kelas setiap edisinya.<sup>3</sup>

Pada pelaksanaan lomba 5K tersebut banyak antusias dari siswa-siswi masing-masing kelas dengan saling menunjukkan bahwa lingkungan kelasnya yang menjadi kelas terbaik. Semua siswa lebih rajin membersihkan ruangan, merapikan kelas, menyirami tanaman, dan menghias dinding kelas dengan karya seni seperti membuat kaligrafi ayat-ayat tentang menjaga kebersihan, kata-kata motivasi dan lain sebagainya. Siswa juga semangat melaksanakannya karena ada *reward*. *Reward* merupakan penghargaan atau apresiasi yang diberikan pada siswa berupa

---

<sup>3</sup> Ibnu Salim Muslih S.Pd.I, wawancara pada 20 oktober 2022

piala dan perlengkapan alat kebersihan. Berdasarkan wawancara siswa MTs Tarbiyatul Banin dengan adanya program 5K yang dilaksanakan mempunyai pengaruh besar bagi semua siswa dalam menjaga kebersihan di lingkungan madrasah, rumah, maupun di masyarakat. Menurut siswa, program tersebut sangat menyenangkan dan menjadi motivasi untuk lebih menjaga kebersihan lingkungan sekitar. Adanya reward dari madrasah juga menambah semangat mereka ikut serta dalam perlombaan kebersihan 5K tersebut.<sup>4</sup>

Pada pelaksanaan program 5K tersebut guru senantiasa mengawasi dan mengawal siswa agar dapat konsisten dalam menjaga kebersihan, keindahan, kelengkapan, ketertiban dan keamanan kelasnya masing-masing serta mengamalkan nilai-nilai *thaharah* dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian sebelum proses belajar mengajar dimulai guru senantiasa memerintahkan siswa untuk mengambil sampah yang terdapat di bawah meja dan membuang di tempat sampah agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan nyaman dan menyenangkan. Kemudian guru mengadakan sosialisasi kepada semua warga madrasah dan sekitarnya mengenai implementasi nilai-nilai *thaharah* melalui program 5K tersebut, termasuk kepada para pedagang yang berjualan di sekitar madrasah. Barang dan makanan yang dijual tersebut harus baik, bersih, sehat, dan juga ramah lingkungan.<sup>5</sup> Sesuai dengan Q.S al-Baqarah ayat 222 yang menjelaskan tentang kebersihan dan menyucikan diri.

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَّوْبِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ

“*Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan menyukai orang-orang yang menyucikan diri*”. (Q.S al-Baqarah: 222)<sup>6</sup>

Pendidikan tentang nilai-nilai *thaharah* sudah saatnya dilaksanakan pada hal-hal yang praktis bukan hanya teori saja. Jadi perlu tindakan konkret yaitu dengan menerapkan program 5K. Program 5K mempunyai pengaruh

<sup>4</sup> M. Taufiqurrohman, wawancara siswa kelas IX pada 6 oktober 2021

<sup>5</sup> Yusuf Hasyim S.Ag., M.S.I, wawancara oleh penulis, 20 Oktober, 2022

<sup>6</sup> Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2017), 13.

besar dalam membentuk karakter siswa untuk lebih peduli terhadap kebersihan lingkungan madrasah terutama di lingkungan kelas mulai dari kebersihan ruang kelas, keindahan di lingkungan madrasah, kelengkapan alat-alat peraga pembelajaran, ketertiban siswa, dan keamanan siswa dapat tercapai. Sehingga dapat menunjang peningkatan pembelajaran di MTs Tarbiyatul Banin.<sup>7</sup>

## 2. Data Tentang Kendala Implementasi Nilai Pendidikan Islam Dalam *Thaharah* Melalui Penerapan Program 5K (Kebersihan, Keindahan, Kelengkapan, Ketertiban dan Keamanan) di MTs Tarbiyatul Banin Winong Pati

Setiap program pasti terdapat suatu kendala dalam pelaksanaannya. Kendala pada program kebersihan 5K sebenarnya tidak begitu signifikan. Akan tetapi biasanya siswa-siswi dalam pelaksanaan penilaian lomba 5K tersebut dapat tertib dalam melaksanakan dan menjaga kebersihan dengan baik. Adapun kendala dalam implementasi nilai-nilai *thaharah* melalui program 5K yaitu:

- a. Terdapat siswa yang masih membuang sampah tidak pada tempatnya, tidak menyirami tanaman, dan tidak menjaga kerapian kelas pada waktu pelaksanaan lomba sudah selesai, terkadang masih terdapat satu atau dua kelas yang tidak lagi mempertahankan kebersihan, keindahan, kelengkapan, ketertiban dan keamanan di kelasnya. Hal itu karena dalam menanamkan nilai-nilai *thaharah* tersebut dibutuhkan bimbingan, sehingga dapat melekat pada diri siswa dan membentuk karakter sehingga dimanapun mereka berada harapannya siswa bisa selalu menjaga kebersihan, tertib dimanapun mereka berada baik di madrasah maupun dirumah.<sup>8</sup>
- b. Kondisi dalam diri siswa.

Kondisi dalam diri siswa merupakan kendala yang sangat besar, karena untuk dapat menanamkan nilai-nilai *thaharah*, para siswa harus bersedia dan senantiasa berusaha untuk dapat menjaga kebersihan badan, tempat dan lingkungan sekitarnya. Kurangnya dukungan dari lingkungan keluarga juga dapat mempengaruhi pemahaman siswa untuk senantiasa menjaga kebersihan. Ketidapkahaman siswa tentang

<sup>7</sup> Ibnu Salim Muslih S.Pd.I, wawancara oleh penulis, 20 oktober, 2022

<sup>8</sup> Ali Nafe', S.Pd.I, wawancara pada 20 Oktober 2022

nilai-nilai *thaharah* akan mendorong terciptanya rasa ketidakpedulian dalam upaya menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat.

c. Kesadaran siswa yang masih kurang.

Kesadaran dalam menjaga lingkungan sekitar belum cukup baik karena siswa menganggap bahwa kebersihan lingkungan di madrasah bukan tanggung jawab mereka. Jadi, seringkali guru menemukan siswa yang masih melanggar tata tertib, khususnya dalam hal menjaga kebersihan. Kurangnya keistiqomahan/konsistensi siswa akan berkelanjutan apabila tidak ada tindakan tegas dari pihak madrasah. Program 5K tersebut harus diawasi oleh semua guru secara terus menerus agar dapat berjalan dengan baik dan berkesinambungan dengan nilai-nilai *thaharah* di dalamnya. Apabila program tersebut hanya dilaksanakan sesaat saja dan tidak ada pengawasan setiap harinya, maka program tersebut tidak dapat berjalan dengan maksimal.<sup>9</sup>

**3. Data Tentang Solusi Implementasi Nilai Pendidikan Islam Dalam *Thaharah* Melalui Penerapan Program 5K (Kebersihan, Keindahan, Kelengkapan, Ketertiban dan Keamanan) di MTs Tarbiyatul Banin Winong Pati**

Berdasarkan data kendala program 5K di MTs Tarbiyatul Banin mengatasi permasalahan yang terdapat dalam pelaksanaan program 5K tersebut membutuhkan solusi yang tepat agar mencapai tujuannya yaitu menumbuhkan sikap cinta lingkungan di madrasah. Adapun solusinya sebagai berikut:

- a. Program 5K akan diadakan setiap akhir semester, sehingga siswa akan terbiasa untuk menjaga kebersihan dan ruang kelasnya masing-masing. Kelas yang memenuhi kriteria 5K akan mendapatkan reward dari kepala madrasah berupa piala dan alat kebersihan. Adanya reward tersebut dapat menambah semangat siswa dalam lomba 5K. Harapan dalam pelaksanaan program 5K tersebut untuk memberikan kebiasaan kepada semua siswa dalam menanamkan nilai-nilai *thaharah*.

---

<sup>9</sup> Yusuf Hasyim S.Ag., M.S.I, wawancara pada 20 Oktober 2022

- b. Ketika ada siswa yang melanggar akan menerima sanksi yang telah diberlakukan. Sanksi tersebut tidak berupa denda akan tetapi berupa teguran dan peringatan. Pemberian sanksi bertujuan untuk memberi efek jera agar siswa tidak melakukan kesalahan lagi.
- c. Meningkatkan fasilitas sarana prasarana untuk 5K berupa tempat sampah organik dan non-organik, pamflet-pemflet yang ditempel di semua sudut madrasah, tempat cuci tangan, toilet siswa dan guru, dan tamanisasi. Tamanisasi berupa penghijauan yang ada didepan kelas-kelas tersebut ditambah agar suasana semakin asri. Di belakang madrasah juga terdapat halaman yang dimanfaatkan sebagai kebun untuk tanaman-tanaman apotek hidup sehingga dapat menumbuhkan sikap cinta lingkungan. Terdapat juga pembuangan sampah akhir di belakang madrasah sehingga sampah tidak menumpuk di tempatnya. Petugas kebersihan madrasah nanti setiap pagi dan sore akan membersihkan sampah yang ada di tempat-tempat sampah tersebut.<sup>10</sup> Maka dari itu program 5K dalam menanamkan nilai-nilai *thaharah* harus dikawal dalam segala aspek kegiatan baik itu pada saat masuk ke lingkungan madrasah, di dalam dan di luar kelas. Keseluruhan program 5K madrasah tersebut harus benar-benar dapat saling mendukung. Dukungan tersebut tidak hanya dari guru saja, melainkan seluruh warga sekolah agar tercipta lingkungan yang bersih, aman, dan nyaman.

### C. Analisis Data Penelitian

#### 1. Analisis Tentang Implementasi Nilai Pendidikan Islam Dalam *Thaharah* Melalui Penerapan Program 5K (Kebersihan, Keindahan, Kelengkapan, Ketertiban dan Keamanan) di MTs Tarbiyatul Banin Winong Pati

Berdasarkan hasil data yang diperoleh dari observasi dan wawancara dapat dilihat adanya keterkaitan antara implementasi nilai pendidikan Islam dalam *thaharah* dengan program 5K di MTs Tarbiyatul Banin. Perkembangan program 5K tersebut dari tahun ke tahun semakin baik. Peningkatan sarana prasarana yang lebih memadai, seperti sudah terdapat pemilahan sampah, tempat cuci tangan, tamanisasi, dan penghijauan di sekitar kelas. Reward

---

<sup>10</sup> Yusuf Hasyim S.Ag., M.S.I, wawancara pada 20 Oktober 2022

dari madrasah juga sangat mempengaruhi semangat siswa dalam mengikuti lomba 5K. Program 5k tidak hanya menciptakan suasana kelas bersih dan rapi, tetapi juga ada beberapa hasil kreatifitas siswa.<sup>11</sup>

Program 5K sangat berhubungan erat dengan nilai-nilai *thaharah* di dalamnya. Dalam mewujudkan lingkungan yang bersih dengan membiasakan siswa untuk menjaga kebersihan sesuai dengan nilai yang terkandung dalam *thaharah*, akan menciptakan suatu kenyamanan dalam proses belajar mengajar. Penerapan program 5K yang memuat kebersihan, keindahan, kelengkapan, ketertiban serta keamanan sudah terdapat nilai-nilai *thaharah* di dalamnya. Nilai *thaharah* yang terdapat dalam program 5K diantaranya:

a. Kebersihan

Kebersihan meliputi kebersihan badan, pakaian maupun tempat. Siswa mampu menjaga kebersihan badan yakni dengan *wudhu* terlebih dahulu sebelum masuk ke madrasah, sehingga sebelum pembelajaran dimulai para siswa sudah dalam keadaan suci dan Insyaa Allah akan mendapatkan *futuh* (terbukanya hati dan fikiran) dari Allah SWT. *Wudhu* adalah suatu kegiatan atau perbuatan bersuci dari hadas keci dengan membaca niat.<sup>12</sup> Siswa mampu menjaga kebersihan pakaian yakni seragam yang dipakai dalam keadaan bersih dan rapi supaya nyaman dan enak dipandang. Melalui program 5K yang diterapkan di madrasah siswa ketika hendak masuk kelas dalam keadaan sudah rapi, bersih, tidak ada sampah dan tidak ada sesuatu yang mengganggu ketentraman dalam proses belajar mengajar. Sesuai hadits الرَّطَاءَةُ مِنَ الْإِيمَانِ yang berarti “*kebersihan sebagian dari iman*” terkait juga dengan *thaharah* dalam menjaga kesucian.<sup>13</sup>

b. Keindahan

Keindahan menurut Al-Ghazali merupakan landasan dari suatu seni, yang mana di dalam suatu seni pasti terdapat suatu keindahan. Pada dasarnya Islam bukan saja mengajarkan keindahan dari kata, tulisan dan lisan akan tetapi juga pada arsitektur dan seni rupa. Seni rupa Islam

<sup>11</sup> Observasi oleh penulis di MTs Tarbiyatul Banin, 5 oktober 2021

<sup>12</sup> Wahbah Az-Zuhaili, *Fiqih Islam Wa'adilatuhu*, (Jakarta: Gema Insani, 2010), 298.

<sup>13</sup> Ali Nafe', S.Pd.I, wawancara pada 20 Oktober 2022

berkembang melalui seni kaligrafi, hiasan, arsitektur masjid dan lain-lainnya.<sup>14</sup>

MTs Tarbiyatul Banin sudah terdapat hiasan dinding disetiap ruang kelas berupa kaligrafi yang berisi tentang hadits menjaga kebersihan, mading yang berisi kata-kata motivasi menjaga kebersihan dan tanaman hias di luar kelas. Dengan begitu siswa akan dapat memahami arti pentingnya menjaga suatu kebersihan baik badan, pakaian, tempat dan lingkungan sekitarnya.

c. Kelengkapan

MTs Tarbiyatul Banin sudah menyediakan sarana prasarana yang memadai seperti tempat cuci tangan, alat-alat kebersihan (sapu, kemoceng dan pel) tempat sampah (organik dan non-organik) dan kamar mandi. Adanya sarana prasarana yang mendukung, siswa dapat melaksanakan program kebersihan dengan senang dan bersemangat.

d. Ketertiban

Siswa telah mampu mentaati tata tertib seperti membuang sampah pada tempatnya, mematikan keran setelah dipakai, tidak mengotori kelas, mendengarkan nasihat dari bapak ibu guru dan memakai seragam sesuai harinya. Jika siswa dibiasakan melaksanakan ketertiban di lingkungan sekolah nantinya akan menumbuhkan karakter sehingga dapat diterapkan juga di lingkungan masyarakat.

e. Keamanan

Siswa akan terhindar dari berbagai penyakit dan menjadi lebih aman dan tenang dalam pembelajaran. Lingkungan sekolah yang aman akan menciptakan lingkungan sekolah terbebas dari perasaan takut, karena itu pada kegiatan pembelajaran bisa dilaksanakan dengan lancar serta murid bakal mudah memberikan ekspresi serta melakukan pengembangan potensi yang dimilikinya.<sup>15</sup>

Pelaksanaan program 5K tersebut bertujuan untuk mendorong semua siswa untuk senantiasa membiasakan diri merawat dan menjaga kebersihan lingkungan dengan menanamkan nilai-nilai *thaharah*. Sikap menjaga kebersihan akan terjadi jika siswa terbiasa untuk peduli dalam hal menjaga

---

<sup>14</sup> Fitri Komala dan Muannif Ridwan, "Keindahan dalam Perspektif Hukum Islam", *Jurnal Indragiri Penelitian Multidisplin*, no.3 (2022): 144-145.

<sup>15</sup> Suwanto, dkk., *Ayo Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas 2*, (Yogyakarta: Kanisius, 2008), 113.

kebersihan maupun merawat lingkungan sekitar dan siswa pun bisa belajar dengan nyaman dan prestasinya meningkat.

Manfaat dari program 5K diantaranya:

- 1) Terhindar dari berbagai penyakit yang disebabkan lingkungan yang tidak sehat
- 2) Lingkungan madrasah bebas polusi udara
- 3) Lingkungan madrasah menjadi lebih sejuk
- 4) Air menjadi lebih bersih
- 5) Terciptanya pembelajaran yang tenang dan nyaman.<sup>16</sup>

Adapun manfaat dari menjaga kebersihan lingkungan sekolah dilihat dari subyeknya antara lain:

a. Bagi peserta didik

Kebersihan lingkungan sekolah dapat meningkatkan kesehatan, semangat siswa dalam belajar dan tidak mudah sakit, dan mampu mengikuti pelajaran dengan baik

b. Bagi guru dan warga sekolah

Kebersihan lingkungan sekolah dapat menaikkan nilai akademis siswa sehingga secara tidak langsung juga menaikkan citra guru maupun reputasi sekolah tersebut. Selain itu, biaya kesehatan yang harus dikeluarkan orang tua juga bisa berkurang karena anak beraktifitas di lingkungan sekolah yang bersih

c. Bagi masyarakat

Kebiasaan menjaga kebersihan di lingkungan sekolah dapat menular ke masyarakat sekitar yang diharapkan mencontoh pola hidup bersih warga sekolah tersebut. Masyarakat sekitar sekolah juga tidak akan rentan terkena penyakit yang berhubungan dengan kebersihan seperti diare hingga demam berdarah.<sup>17</sup>

## 2. Analisis Tentang Kendala Implementasi Nilai Pendidikan Islam Dalam *Thaharah* Melalui Penerapan Program 5K (Kebersihan, Keindahan, Kelengkapan, Ketertiban dan Keamanan) di MTs Tarbiyatul Banin Winong Pati

Kendala yang dialami oleh madrasah dalam penerapan program kebersihan 5K yaitu masih terdapat siswa yang membuang sampah tidak pada tempatnya saat pelaksanaan lomba. Hal tersebut terjadi dikarenakan kurangnya pemahaman

<sup>16</sup> Yusuf Hasyim S.Ag., M.S.I, wawancara pada 20 Oktober 2022

<sup>17</sup> Ian Kurniawan, dkk., *Promosi Kesehatan: Cintailah Lingkungan dan Selamatkan Bumi*, (Kota Baru: Yayasan Pendidikan Cendekia Muslim), 21-22

siswa tentang lingkungan serta kepatuhan dalam menjaga lingkungan madrasah. Berdasarkan wawancara siswa MTs Tarbiyatul Banin, setelah pelaksanaan lomba kebersihan selesai masih mendapati siswa lain membuang sampah di halaman, tidak menyirami tanaman depan kelas, dan membuang sampah di bawah meja.<sup>18</sup>

Berdasarkan data wawancara kendala yang dialami dalam pelaksanaan program kebersihan 5K di MTs Tarbiyatul Banin tersebut adalah kurangnya *istiqomah*. Menurut KBBI, *istiqomah* merupakan sikap teguh pendirian dan selalu konsekuen.<sup>19</sup> Perintah untuk beristiqomah banyak dinyatakan dalam al-Qur'an dan hadits, diantaranya:

Allah berfirman:

فَاسْتَقِمْ كَمَا أُمِرْتَ وَمَنْ تَابَ مَلَغَ وَلَا تُطَعُوا اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرَ

Artinya: “Maka tetaplah kamu pada jalan yang benar, sebagaimana diperintahkan kepadamu dan (juga) orang yang Telah Taubat beserta kamu dan janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya dia Maha melihat apa yang kamu kerjakan.” (QS. Huud: 112)<sup>20</sup>

Ayat diatas menjelaskan tentang perintah untuk bersikap istiqomah dalam kebaikan dan konsistensi dalam mengikuti tuntunan Allah SWT dalam al-Qur'an. Contohnya dalam hal menjaga kebersihan lingkungan madrasah. Kebersihan merupakan aspek penting dalam kehidupan karena kebersihan erat kaitannya dengan kesehatan.

Adapun faktor yang mempengaruhi kurangnya menjaga kebersihan di lingkungan sekolah yaitu:

a. Faktor internal

1) Kesadaran siswa yang masih rendah

Kesadaran siswa dalam menjaga lingkungan sekitar belum cukup baik karena siswa menganggap bahwa kebersihan lingkungan di madrasah bukan tanggung jawab mereka.

<sup>18</sup> Indah Sholehah Ati, wawancara siswa pada 21 oktober 2021

<sup>19</sup> Imam Kanafi, *Ilmu Tasawuf: Penguatan Mental-Spiritual dan Akhlaq* (Pekalongan, PT Nasya Expanding Management, 2020), 71.

<sup>20</sup> <https://tafsirweb.com/3604-surat-hud-ayat-112.html>. Diakses pada tanggal 30 Oktober 2022 pukul 11.45 WIB.

2) Kurangnya pengetahuan peserta didik

Buktinya masih ada siswa yang tidak memperhatikan tulisan bagian pemilahan sampah saat membuang sampah. Kendala tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan siswa yang masih kurang. Sehingga perlu diberikan informasi dan dibiasakan agar siswa paham dan mampu membuang sampah sesuai pemilahannya.<sup>21</sup>

b. Faktor eksternal

1) Kurangnya kerja sama antara orang tua dengan guru

Kurangnya kerja sama orang tua dalam pembinaan nilai peduli lingkungan menyebabkan kurang optimalnya kesadaran peserta didik terhadap lingkungan. Bahkan ada sebagian orang tua yang juga tidak memperhatikan kebersihan diri dan kerapian anaknya, seperti kuku tangan anak yang panjang dan seragam yang tidak digosok. Hal tersebut merupakan bentuk pengabaian orang tua terhadap anak.

2) Kurangnya fasilitas yang memadai

Penggunaan fasilitas sekolah guna menunjang pelaksanaan pembelajaran di sekolah seperti penyediaan tempat sampah perlu diperbanyak di setiap sisi sehingga peserta didik lebih mudah membuang sampah. Terkadang ada rasa malas buang sampah karena tempat sampahnya kejauhan.<sup>22</sup>

Kendala yang terjadi dalam penerapan program kebersihan 5K harus diminimalisir dengan cara memberikan pemahaman pada siswa mengenai pentingnya menjaga lingkungan. Akibat dari tidak menjaga kebersihan lingkungan madrasah yaitu akan menimbulkan proses belajar mengajar yang kurang nyaman. Misalnya ketika membuang sampah sembarangan maka akan menimbulkan macetnya saluran air, selokan menjadi bau, menimbulkan penyakit dan proses belajar mengajar menjadi tidak nyaman. Akan tetapi jika lingkungan madrasah bersih maka akan tercipta kenyamanan dalam proses belajar mengajar.<sup>23</sup> Guru merupakan salah satu komponen dalam proses belajar mengajar yang sangat turut berperan dalam upaya pembentukan sumber daya manusia yang berpotensi dalam

<sup>21</sup> Ali Nafe', S.Pd.I, wawamacara pada 20 Oktober 2022.

<sup>22</sup> Ali Nafe', S.Pd.I, wawamacara pada 20 Oktober 2022.

<sup>23</sup> Ibnu Salim Muslih S.Pd.I, wawancara pada 20 oktober 2022.

bidang pendidikan yang harus secara aktif bertindak tegas jika mendapati siswanya yang tidak menjaga lingkungan dengan baik.<sup>24</sup>

### 3. Analisis Tentang Solusi Kendala Implementasi Nilai Pendidikan Islam Dalam *Thaharah* Melalui Penerapan Program 5K (Kebersihan, Keindahan, Kelengkapan, Ketertiban dan Keamanan) di MTs Tarbiyatul Banin Winong Pati

Upaya yang dilakukan madrasah dalam mencari solusi atas kendala program kebersihan tersebut yaitu: *Pertama*, mengadakan lomba disetiap semester sehingga peserta didik akan terbiasa untuk menjaga lingkungan dan ruang kelasnya masing-masing. Kelas yang memenuhi kriteria 5K akan mendapatkan *reward*/penghargaan dari kepala madrasah berupa alat kebersihan dan piala bergilir. *Reward* tersebut dapat menambah semangat bagi siswa dalam mengikuti program 5K.

*Kedua*, pendidikan tentang menjaga kebersihan harus ditanamkan sejak dini kepada siswa sehingga dapat mengelola secara bijaksana sumber daya alam yang ada di sekitar, serta untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap kepentingan generasi penerus yang akan datang. Ketika sikap peduli lingkungan sudah tumbuh menjadi mental yang kuat, maka akan mendasari perilaku seseorang dalam kehidupan sehari-hari.<sup>25</sup> Kebersihan lingkungan merupakan hal yang wajib dijaga dengan baik. Menjaga lingkungan agar tidak mengalami kerusakan akibat ulah manusia, yaitu dengan menumbuhkan dan mengembangkan kesadaran melalui jalur pendidikan, terutama pendidikan Islam. Pendidikan Islam bertujuan untuk membentuk pribadi muslim seutuhnya, mengembangkan seluruh potensi manusia baik yang berbentuk jasmani maupun rohani. Potensi jasmaniah manusia adalah yang berkenaan dengan organ fisik manusia, sedangkan potensi rohaniah manusia meliputi kekuatan yang terdapat di dalam batin manusia yaitu akal, hati, nafsu, roh, dan fitrah. Pendidikan Islam merupakan sebuah media dalam mensosialisasikan ajaran Islam kepada masyarakat. Adanya pendidikan Islam masyarakat dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam sesuai dengan ketentuan al-Qur'an

---

<sup>24</sup> M. Jen Ismail, "Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Menjaga Kebersihan Di Sekolah," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, no. 2 (2021):61.

<sup>25</sup> Ali Nafe', S.Pd.I, wawancara pada 20 Oktober 2022.

dan Sunnah. Sehubungan dengan itu maka tingkat pemahaman, penghayatan dan pengamalan masyarakat terhadap ajaran Islam sangat bergantung pada tingkat kualitas pendidikan Islam yang diterimanya.<sup>26</sup>

*Ketiga*, jika terdapat siswa yang melanggar peraturan, maka akan menerima sanksi yang telah diberlakukan, contohnya ketika mendapati siswa yang tidak membuang sampah pada tempatnya. Berdasarkan hasil obeservasi dan wawancara, guru sudah menerapkan sanksi atau teguran dan nasihat lalu siswa dengan menyuruh siswa untuk memungut sampahnya dan memasukkannya ke tempat yang sudah disediakan. Sebagaimana hasil wawancara di MTs Tarbiyatul Banin, solusi dari kendala tersebut ialah dengan menggunakan pendekatan persuasif. Pendekatan persuasif merupakan pendekatan dengan menggunakan komunikasi khusus, yang tujuannya adalah untuk mempengaruhi sikap, pendapat dan perilaku seseorang baik secara verbal maupun nonverbal secara terus menerus.<sup>27</sup> Pendekatan tersebut cukup efektif untuk mengatasi kendala yang terjadi. Guru juga harus turut serta memberikan nasihat terus menerus mengenai akhlak terhadap lingkungan agar siswa terus menjaga kebersihan.

*Keempat*, madrasah menyiapkan tempat sampah khusus dalam pemilahan sampah di setiap kelas. Kepala madrasah berharap dengan adanya pemanfaatan tempat sampah yang sudah dipilah tersebut siswa dapat memahami bahwa ada nilai-nilai manfaat sampah yang dibuang. Jadi, ada sampah organik, anorganik dan kimia sehingga nanti siswa-siswi dapat mengetahui bahaya dan akibatnya jika sampah-sampah tersebut dibiarkan tidak teratur. Sampah yang tidak teratur akan mengakibatkan lingkungan yang kurang nyaman, sehingga akan menimbulkan macetnya saluran air, bau tidak sedap dan sebagainya. Jika siswa-siswa terbiasa untuk melakukan perilaku menjaga kebersihan, pasti akan tumbuh sikap cinta lingkungan.<sup>28</sup>

---

<sup>26</sup> Haidar Putra Daulay dan Nurgaya Pasa, *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, 2004, Jakarta: Prenada Media. hlm. 10.

<sup>27</sup> Saepul Muhtadin, *Penerapan Pendekatan Persuasif Terhadap Peserta Didik Untuk Meningkatkan Keberhasilan Pembelajaran On-Line*, Agustus 2012. <https://bdkbandung.kemenag.go.id/berita/penerapan-pendekatan-persuasif-terhadap-peserta-didik-untuk-meningkatkan-keberhasilan-pembelajaran/on-line>

<sup>28</sup> Yusuf Hasyim S.Ag., M.S.I, wawancara pada 20 Oktober 2022

Sesuai dalam UU No. 18 tahun 2008 tentang pengelolaan sampah pada Bab 1 pasal 1 ayat 3 bahwa pengelolaan sampah merupakan kegiatan yang sistematis, berkelanjutan yang terdiri dari kegiatan pengurangan dan penanganan. Proses pengurangan merupakan upaya untuk mengurangi jumlah sampah yang akan diangkut dan diproses di tempat pemrosesan akhir sampah. Kegiatan pengurangan sampah dapat berupa pembatasan timbulan sampah, pendaurulangan sampah, dan pemanfaatan kembali sampah, dimana proses pemilahan merupakan kegiatan penunjang pokok dari proses pendaurulangan.<sup>29</sup>

*Kelima*, sosialisasi berupa pamflet-pemflet semakin banyak ditempel di semua kelas, tempat cuci tangan dan sebagainya. Kemudian juga fasilitas tempat parkir guru, toilet siswa dan guru, dan tamanisasi. Tamanisasi yaitu berupa penghijauan yang ada didepan kelas-kelas ditambah agar suasananya semakin asri. Dibelakang madrasah juga terdapat halaman yang dimanfaatkan sebagai kebun untuk tanaman-tanaman apotek hidup. Terdapat juga pembuangan sampah akhir di belakang madrasah sehingga sampah tidak menumpuk di tempatnya. Petugas kebersihan yang bertugas di madrasah setiap pagi dan sore membersihkan sampah yang ada di tempat sampah sebelum proses belajar mengajar di mulai.<sup>30</sup>

Mengimplementasikan nilai pendidikan Islam dalam *thaharah* melalui program 5K pada siswa bukan hal yang mudah. Perlu adanya proses dan usaha dalam memahami siswa tentang pentingnya menjaga kebersihan badan, pakaian dan tempat. Tugas guru bukan hanya mendidik namun juga membimbing, mengontrol siswa ke arah yang benar dan positif.<sup>31</sup> Guru juga harus mengajarkan siswa bagaimana merawat dan menjaga kebersihan dengan baik sehingga siswa mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>29</sup> Siti Baro'ah, dkk, "Penanaman CiLi (Cinta Lingkungan) Pada Siswa Melalui Program Lingkungan Sekolah Tanpa Sampah Plastic", *Jurnal Pendidikan Anak Cerdas dan Pintar*, no. 1 (2020): 14.

<sup>30</sup> <https://smpn2jenar.sch.id/web/read/5/tamanisasi-sekolah>. Diakses pada 22 Desember 2022 pukul 08.30 WIB.

<sup>31</sup> Ahmad Sopian, "Tugas, Peran dan Fungsi Guru", *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, no. 1 (2016): 89.